

**PERANAN *PARENTING* DALAM ISLAM TERHADAP NILAI AGAMA ANAK DI
KELOMPOK B TK AL-KHAIRAAT BATUSUYA KECAMATAN SINDUE
TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA**

NURHAYATI & ELFIANA PUTRI
(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai agama anak dan peranan parenting dalam Islam serta adakah peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun sampel penelitian ini adalah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki, dan 8 anak perempuan tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, lembar pengamatan dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik presentase dan uji-t. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kegiatan pada anak, presentasi rata-rata yaitu ada 17,67% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), kategori BSH terdapat 42,33%, kategori MB terdapat 26,67%, dan ada 13,33% kategori BB. presentasi rata-rata yaitu ada 17,67% kategori BSB, kategori BSH terdapat 42,33%, kategori MB terdapat 26,67%, dan ada 13,33% kategori BB. Sedangkan hasil penghitungan uji-t dapat dijelaskan bahwa nilai t dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung -4.230 dengan signifikan 0,000. Karena $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak. Sedangkan,

Kata Kunci : Parenting Dalam Islam, Nilai Agama

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadikan anak didik sebagai penerus yang cerdas terampil dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Penyelenggaraan pendidikan pada usia dini menjadi penentu bagi keberhasilan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena pada masa tersebut diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak, untuk pengembangan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa depan.

Upaya mempersiapkan SDM yang berkualitas dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Pandemi Corona Virus atau biasa disebut dengan Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina mulai akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun

2020 dan telah mewabah kesuluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan kasus positif Covid-19 pada Senin 2 Maret 2020 langsung diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Berbagai kebijakan pemerintah diambil guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *sosial distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat. Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Proses tumbuh kembang anak mulai dan di bentuk kepribadiannya oleh keluarga. Pembentukan kepribadian anak diperoleh melalui proses sosialisasi didalam keluarga. Menurut Shochib (2000), “Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak”. Karena keluarga adalah wilayah pembentukan karakter anak pertama dan utama. Hal ini tentu saja dilandasi dengan kesadaran akan nilai-nilai yang ingin dikomunikasikan orang tua dalam pola asuh kepada anak misalnya nilai-nilai Islam. Tuntunan Islam dalam Pendidikan keluarga menciptakan anak yang berakhlak baik (Ariah *dalam* Lathifah & Helmanto, 2019).

Menurut Sunar Prasetyono (2008), menyatakan “ Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, akal, dan rohani anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal. Untuk itu orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, agar dapat menentukan metode yang sepatutnya diterapkan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua harus bersikap lemah lembut serta tidak boleh memaksakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Untuk mencegah hal ini, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah tertuang dalam firman Allah swt surah At-Tahrim ayat 6,

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepad Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim:6).

Ayat ini mengisyaratkan kepada orang tua bahwa pendidikan dalam keluarga itu sangat penting terutama dalam pendidikan agama. Pendidikan yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan dasar berpijak anak dalam berpikir dan berkembang secara jasmani, rohani dan mental anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Kelompok B TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, menunjukkan bahwa nilai agama anak yang dimiliki anak belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan yaitu, anak bersikap tidak sopan dan santun, suka berteriak-teriak, anak belum dapat membuang sampah pada tempatnya, anak belum dapat meniru tata cara wudhu, anak belum dapat meniru gerakan shalat, dan anak belum dapat berdoa dengan sikap yang baik. Selain itu, anak jarang membalas salam guru dan bila membalas salam dengan suara yang keras.

Dari masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak melalui pemberian angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pola asuh Islam yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya karena pendidikan, pemahaman, kedisiplinan anak yang utama berasal dari orang tua. Jadi perlu diketahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang memungkinkan berpengaruh dalam hasil pengembangan nilai agama anak.

Menurut Zakiah Derajat (1971:23), “Parenting Islam ialah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak, sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadits”.

Secara bahasa parenting berasal dari bahasa Inggris, berasal dari kata Parent yang berarti Orang tua, menurut (Echols, 2005). Sedangkan dalam kamus Oxford, Parenting adalah the process of caring for your child or children (Wehmeier & Ashby, 2000). Sedangkan menurut Suwito (2008) menjelaskan “Parenting sebagai segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak”.

Selanjutnya, Santrock menyatakan bahwa (2007:163) pengasuhan (Parenting) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan dan pengetahuan mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan anak dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik

tersebut mereka terima dan sebagian lagi mereka tinggalkan. Suami dan istri (orang tua) mungkin saja membawa pandangan yang berbeda mengenai pengasuhan ke dalam keluarga.

Menurut Nurani *dalam* Damayanti (2017) “Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”.

Pengertian agama menurut Kahmad (2002), bahwa ada beberapa istilah dari agama, antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Bahasa Inggris) dan *religie* (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin “religio” dari akar “relegare” yang berarti mengikat. Selanjutnya, menurut Muhammad Kholid Fathoni (2005:39), yang dimaksud pendidikan agama Islam yaitu usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.

Menurut (Ali & Asrori, 2010), “Nilai agama ialah salah satu dari macam–macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama”. Selanjutnya, Menurut Hidayat (2007:70) “Nilai-nilai agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia dapat hidup teratur damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia baik dunia maupun akhirat”. Ajaran agama didalamnya berisi seperangkat norma yang akan mengantarkan manusia pada suatu peradaban.

Menurut Eko Jati Waluyo *dalam* Astuti, bahwa “agama Islam adalah agama Allah yang dibawah oleh Rasulullah SAW, sehingga untuk mengerti/memahami Islam haruslah bersandar kepada Allah (AlQur’an) dan Nabi Muhammad SAW (Hadist). Eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak didik dalam berbagai institusi pendidikan baik formal maupun non formal.

Berbicara tentang nilai agama Islam terkhusus pada anak adalah sulit untuk menggambarkan variasi tingkat perkembangan keagamaan anak tersebut dalam suatu rangkaian kronologis secara tepat. Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada diusia emas (*golden age*).

Mengingat pentingnya pengembangan nilai agama anak dalam persiapan pembentukan akhlakul karimah pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Parenting Dalam Islam Terhadap Nilai Agama Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora”.

METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah langkah-langkah peneliti dalam melakukan suatu penelitian, maka peneliti memilih metode penelitian yaitu metode pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini direncanakan selama dua minggu di bulan Agustus tahun 2020 sesudah seminar proposal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rumusan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah rancangan penelitian *one group pretest dan posttest design* modifikasi dari Arifin, Z. (2020:110), sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Gambar 1. Model Rancangan Penelitian

Keterangan :

O_1 : Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Agama Anak Sebelum Perlakuan

Kategori	Aspek Yang Diamati						Ratarata%
	Praktek Berwudhu		Praktek Sholat		Berdoa		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	0	0	1	6,67	1	6,67	4,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33	2	13,33	3	20	15,33
Mulai Berkembang (MB)	7	46,67	6	40	5	33,33	40
Belum Berkembang (BB)	6	40	6	40	6	40	40
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 1, Hasil rekapitulasi nilai agama anak dari semua aspek yang diamati pada minggu pertama presentasi rata-rata yaitu ada 4,67% kategori BSB, kategori BSH terdapat 15,33%, kategori MB terdapat 40%, dan ada 40% kategori BB.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Agama Anak Sesudah Perlakuan

	Aspek Yang Diamati	Ratarata%
--	--------------------	-----------

Kategori	Praktek Berwudhu		Praktek Sholat		Berdoa		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	3	20	2	13,33	3	20	17,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67	6	40	6	40	42,33
Mulai Berkembang (MB)	3	20	4	26,67	5	33,33	26,67
Belum Berkembang (BB)	2	13,33	3	20	1	6,67	13,33
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 2, Hasil rekapitulasi nilai agama anak dari semua aspek yang diamati pada minggu ketiga presentasi rata-rata yaitu ada 17,67% kategori BSB, kategori BSH terdapat 42,33%, kategori MB terdapat 26,67%, dan ada 13,33% kategori BB.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Sebelum Perlakuan	15	5	4	9	5.53	.435	1.685	2.838
Sesudah Perlakuan					7.93			
Valid N (listwise)	15	9	3	12		.573	2.219	4.924
	15							

Sesuai tabel 3, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata peranan parenting terhadap nilai agama pada anak sebelum diberikan perlakuan, yakni 5,53 dan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 7,93. Sedangkan, nilai tertinggi sebelum perlakuan, yakni 9 dan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 12. Nilai terendah sebelum perlakuan, yakni 4 dan sesudah perlakuan meningkat menjadi 3. Kemudian, nilai standar deviasi sebelum diberikan perlakuan, yakni 0,68 dan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 0,21.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Sebelum Perlakuan	.224	15	.041	.821	15	.007
Sesudah Perlakuan	.125	15	.200*	.964	15	.766

Sesuai tabel 4, dapat diketahui dari uji normalitas Shapiro-Wilk, diketahui nilai signifikan untuk nilai sebelum diberikan perlakuan sebesar 0.007, dan nilai sesudah diberikan perlakuan sebesar 0.766. karena nilai sesudah diberikan perlakuan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

Tabel 5. Uji t

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair sebelum perlakuan 1 – sesudah perlakuan	- 2.400	2.197	.567	-3.617	-1.183	- 4.230	14	.001

Dari tabel 5 uji t di atas juga memuat informasi tentang nilai “*Mean Paired Differences*” adalah sebesar -2,400, nilai ini menunjukkan nilai selisih antara rata-rata sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata sesudah diberikan perlakuan atau $5.23 - 8.46 = -3.231$ dan selisih perbedaan tersebut antara -3.617 sampai dengan -3.183 (*95% Confidence Interval of the difference Lower dan Upper*). Berdasarkan hasil t hitung bernilai -4.230. Menurut Singgih (2014:256), t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah diberikan perlakuan, maka t hitung negatif dapat bernilai positif. Oleh karena itu, nilai t hitung $4.230 > t \text{ tabel } 1.78229$ maka sebagian pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat Peranan Parenting dalam Islam Terhadap Nilai Agama Anak di Kelompok B TK Alkhairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan sangat dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Peranan Parenting dalam Islam Terhadap Nilai Agama Anak di Kelompok B TK Al-khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala khususnya dikelompok B dengan nama wali kelas kelompok B adalah Mariam. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 dan selesai pada tanggal 02 September 2020. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak dimana ada 3 aspek yang menjadi perhatian utama, yaitu sikap

berwudhu, sikap sholat, dan sikap berdoa, Peneliti memfokuskan bagaimana acara orang tua untuk mengembangkan nilai agama anak dalam 3 aspek tersebut.

TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala melakukan pembelajaran setiap hari Senin sampai Rabu dan waktu pembelajarannya hanya berlangsung selama 3 jam dimulai pada jam 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora, dilakukan dengan langsung pada kegiatan inti dan kegiatan akhir. Karena Pada saat ini masih dalam situasi Pandemi Covid-19 dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung harus menggunakan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penilaian selama penelitian berlangsung, dilakukan pada kelompok B TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang berjumlah 15 anak. Diperoleh hasil sesuai yang diharapkan bahwa ada peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak.

Aspek Praktek Wudhu

Aspek pertama dalam pengembangan nilai agama anak adalah praktek wudhu. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu dulu, tanpa wudhu sholatnya tidak sah). Kata wudhu berasal dari bahasa Arab yang diadopsi dari kata *Wadha'ah*, yang berarti baik dan bersih. Menurut Syara, wudhu adalah perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat. Wudhu dapat juga diartikan menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah diisyaratkan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang membutuhkannya seperti sholat dan thawaf (Supiana, 2009:4). Anggota badan yang dibasuh ketika wudhu meliputi muka, kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, kedua kaki sampai mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah.

Adapun cara berwudhu yang diajarkan oleh Rifai'i (2017), yaitu:

- Membaca basmalah sambil mencuci tangan sampai pergelangan tangan sebanyak tiga kali.
- Berkumur-kumur tiga kali.
- Mencuci lubang hidung tiga kali.
- Membasuh muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut hingga bawah dagu.
- Mencuci kedua tangan sampai kesiku tiga kali.
- Menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
- Dan yang terakhir mencuci kaki tiga kali sampai mata kaki.

Selanjutnya, peneliti menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembangan nilai agama anak dalam praktek wudhu. Apabila anak telah dapat mempraktekkan tata cara berwudhu yaitu, 1. Membasuh tangan, 2. Berkumur, 3. Membasuh seluruh bagian wajah, 4. Membasuh kedua tangan sampai siku, 5. Mengusap sebagian dari kepala, 6. Membasuh kedua kaki beserta kedua telapak kaki dan langsung berdoa setelah wudhu, maka anak tersebut dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Apabila anak telah dapat mempraktekkan tata cara berwudhu yaitu, 1. Membasuh tangan, 2. Berkumur,

3. Membasuh seluruh bagian wajah, 4. Membasuh kedua tangan sampai siku, 5. Mengusap sebagian dari kepala, 6. Membasuh kedua kaki beserta kedua telapak kaki, Maka termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila anak telah dapat mempraktekkan tata cara berwudhu yaitu, 1. Membasuh tangan, 2. Berkumur, 3. Membasuh seluruh bagian wajah, 4. Membasuh kedua tangan sampai siku, 5. Mengusap sebagian dari kepala, 6. Membasuh kedua kaki beserta kedua telapak kaki tapi masih dengan bantuan guru, maka termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Apabila anak belum dapat mempraktekkan tata cara wudhu, maka anak tersebut berada dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan observasi melihat langsung bagaimana cara guru mempraktekkan wudhu kepada anak. Hasilnya hanya beberapa anak saja yang berkembang sesuai harapan.

Hal ini dapat dilihat dari analisis pada tabel 1, sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak dalam kategori BSB, 2 anak (13,33%) kategori BSH, 7 anak (46,67%) kategori MB, dan 6 anak (40%) kategori BB. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 2 sesudah diberi perlakuan, yaitu terdapat 3 anak (20%) kategori BSB, 7 anak (46,47%) kategori BSH, 3 anak (20%) kategori MB, dan 2 anak (13,33%) kategori BB. Beberapa anak ini mampu melakukan semua indikator pengembangan nilai agama aspek berwudhu yaitu, anak mampu berwudhu yang baik dan benar melalui 6 urutan berikut: Apabila anak telah dapat mempraktekkan tata cara berwudhu yaitu, 1. Membasuh tangan, 2. Berkumur, 3. Membasuh seluruh bagian wajah, 4. Membasuh kedua tangan sampai siku, 5. Mengusap sebagian dari kepala, 6. Membasuh kedua kaki beserta kedua telapak kaki dan langsung berdoa setelah wudhu.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peranan peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak di kelompok B TK Al-Khairaat Batususya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Karena orang tua memiliki peran tugas, bertanggung jawab dan mendidik dalam lingkungan keluarga untuk pelaksanaan ibadah seperti wudhu, sholat, dan berdoa. Dan guru juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah untuk mengembangkan nilai agama anak.

1.2.1 Aspek Praktek Sholat

Aspek kedua dalam perkembangan nilai agama anak adalah praktek sholat. Menurut bahasa *dalam* (Moh. Rifa'i 2017) sholat artinya doa, sedangkan menurut istilah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syaratsyarat yang telah ditentukan syar'i.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sholat adalah wujud dari penghambaan diri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan khusyu' dan tawadu' yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi keiklasan kepada Allah SWT yang dilakukan setiap hari dalam 5 waktu.

Kewajiban menjalankan ibadah sholat telah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 :

Artinya : *“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al Ankabut: 45)

Adapun rukun-rukun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Niat
- b. Takbiratul ikhram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardu. Boleh sambil duduk dan berbaging bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Rukuk dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud 2 kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

Menurut (Ash-shiddiqy, 1995), bahwa anak yang sejak kecil rajin mengerjakan sholat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.

Selanjutnya, peneliti menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembangan nilai agama anak dalam praktek sholat. Apabila anak telah dapat mempraktekkan seluruh gerakan-gerakan sholat yang terdiri dari niat, gerakan takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, salam dan berdoa dengan khusyu, maka anak tersebut dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Apabila anak telah dapat mempraktekkan seluruh gerakan-gerakan sholat yang terdiri dari gerakan takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, salam, maka anak tersebut dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila anak telah dapat mempraktekkan seluruh gerakan-gerakan sholat, terdiri dari gerakan takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, salam tapi masih dengan bantuan guru, maka anak tersebut dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Apabila anak belum dapat praktek sholat, maka anak tersebut dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi sebelum diberikan perlakuan selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi melihat langsung bagaimana cara guru mempraktekkan sholat kepada anak. Hasilnya hanya beberapa anak saja yang berkembang sesuai harapan.

Hal ini dapat dilihat dari analisis pada tabel 4.2 sebelum diberikan perlakuan terdapat 2 anak (13,33%) kategori BSB, 6 anak (40%) kategori BSH, 4 anak (26,67%) kategori MB, dan 3 anak (20%) kategori BB.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.6 sesudah diberikan perlakuan, yaitu terdapat 2 anak (13,33%) kategori BSB, 6 anak (40%) kategori BSH, 4 anak (26,67%) kategori MB, dan 3 anak (20%) kategori BB.

Beberapa anak ini mampu melakukan semua indikator pengembangan nilai agama aspek praktek sholat yaitu, Apabila anak telah dapat mempraktekkan seluruh gerakan-gerakan sholat yang terdiri dari niat, gerakan takbir, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, salam dan berdoa dengan khusyu.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peranan peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak di kelompok B TK Al-Khairaat Batususya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Karena orang tua memiliki peran tugas, bertanggung jawab dan mendidik dalam lingkungan keluarga untuk pelaksanaan ibadah seperti wudhu, sholat, dan berdoa. Dan guru juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah untuk mengembangkan nilai agama anak.

1.2.2 Aspek Berdoa

Aspek ketiga dalam perkembangan nilai agama anak adalah berdoa. Doa dalam bahasa arab, berasal dari kata (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً) yang berarti, memanggil, memohon atau meminta. Dalam kamus bahasa indonesia doa berarti (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Orang yang berdoa artinya orang yang mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, urusan dunia, agama dan akhirat. Meminta turunnya rahmat dan terhindar dari bencana.

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai Tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi dan kekuatan terbesar, bapa dan penebus dosa manusia. Doa Harian ini adalah himpunan doa-doa yang mudah tetapi penting di dalam pekerjaan dan amalan seharian atau setiap hari seseorang. Sebagaimana yang pernah dilazimkan oleh Nabi Muhammad s.a.w semasa hayat baginda.

Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan do'a-do'a harian yaitu mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, serta urusan dunia dan akhirat atau meminta agar terhindar dari bencana yang dilakukan oleh seseorang setiap hari sebelum memulai suatu pekerjaan atau aktifitas.

Selanjutnya, peneliti menggunakan 4 indikator untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembangan nilai agama anak dalam berdoa. Apabila anak dapat berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan telapak tangan menghadap keatas, mampu menghafalkan doa, serta mengucapkan doa dengan lafadz yang benar dan khusyuk, maka anak tersebut dalam kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB), Apabila anak dapat berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan telapak tangan menghadap keatas, dan mampu menghafalkan doa, serta mengucapkan lafadz doa yang benar, maka anak tersebut dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila anak dapat berdoa dengan sikap yang baik dan benar, belum mampu doa, serta belum mampu mengucapkan doa dengan lafadz yang benar tetapi dengan bantuan guru, maka anak tersebut dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Apabila anak belum memperlihatkan sikap berdoa yang baik dan benar, maka anak tersebut dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hal ini dapat dilihat dari analisis pada tabel 4.3 sebelum diberikan perlakuan terdapat 1 anak (6,67) untuk kategori BSB, terdapat 3 anak (20%) untuk kategori BSH, ada 5 anak (33,33%) untuk kategori MB, dan 6 anak (40%) untuk kategori BB.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7 sesudah diberikan perlakuan, yaitu terdapat 3 anak (20%) kategori BSB, 6 anak (40%) kategori BSH, 5 anak (33,33%) kategori MB, dan 1 anak (6,67%) kategori BB.

Beberapa anak ini mampu melakukan semua indikator pengembangan nilai agama aspek berdoa yaitu, Apabila anak dapat berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan telapak tangan menghadap keatas, mampu menghafalkan doa, serta mengucapkan doa dengan lafadz yang benar dan khusyuk.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peranan peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak di kelompok B TK Al-Khairaat Batususya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Karena orang tua memiliki peran tugas, bertanggung jawab dan mendidik dalam lingkungan keluarga untuk pelaksanaan ibadah seperti wudhu, sholat, dan berdoa. Dan guru juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah untuk mengembangkan nilai agama anak.

4.3 Peranan Parenting Dalam Islam Terhadap Nilai Agama Islam Anak

Peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya. Apabila dikaitkan dengan hak-hak anak, menurut Sri Sugiharti (2005:1), tugas dan tanggung jawab orang tua antara lain:

1. Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang.
2. Memelihara kesehatan anak.
3. Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain.
4. Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginan anak.
5. Memberikan pendidikan dalam keluarga, sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar.
6. Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang bijaksana akan mendidik, mengajarkan, membimbing dan memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama

berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw sejak anak berusia dini, yang bertujuan untuk memberikan kebaikan dunia dan akhirat. Mengenalkan anak akan perbedaan disekelilingnya dan diperlihatkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-sehari, merupakan sarana anak untuk belajar dan mengembangkan nilai agama dan moralnya ditengah berkembangnya masyarakat. Pada tahap ini orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai universal seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan berdoa.

Selanjutnya berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan anak yang mengarah kepada pencapaian nilai agama dan moral yang diharapkan. Pengasuhan orang tua mempunyai hubungan yang sangat penting karena jika orang tua tidak memberikan perhatian yang lebih pada anaknya, maka nilai agama dan moral anak akan bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya jika orang tua memberikan perhatian yang lebih, maka nilai agama dan moral anak akan berjalan sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak dikelompok B TK Al-Khairaat Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan parenting dalam islam dalam penelitian ini adalah
2. Nilai agama anak sudah menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek yang diamati, yaitu praktek berwudhu, praktek sholat, dan berdoa. Aspek nilai agama yang dominan berada pada aspek berdoa.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak di kelompok B TK Al-Khairaat Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, jika dilihat dari uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung -4.230 dengan signifikan 0,000. Karena $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak. Sedangkan, dari hasil analisis deskriptif nilai rata-rata kegiatan pada anak, presentasi rata-rata yaitu ada 17,67% kategori BSB, kategori BSH terdapat 42,33%, kategori MB terdapat 26,67%, dan ada 13,33% kategori BB. presentasi rata-rata yaitu ada 17,67% kategori BSB, kategori BSH terdapat 42,33%, kategori MB terdapat 26,67%, dan ada 13,33% kategori BB.

SARAN

Dari hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka penelitian menyarankan bagi:

1. Anak, mendorong anak untuk mengenal nilai agama dan moral yang baik melalui, praktek wudhu, praktek sholat, dan berdoa.
2. Guru TK, khususnya dikelompok B TK AL-Khairaat Batususya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, disarankan agar berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak anak dalam megembangkan nilai agama dan moral.

3. Kepala TK, dapat dijadikan bahan referensi bagi TK dalam rangka mengefektifkan pembinaan.
4. Orang Tua, dapat dijadikan bahan masukan dalam mengasuh anak-anaknya sehingga dapat memiliki nilai agama dan moral yang baik.
5. Peneliti lain, dapat dijadikan acuan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
6. Peneliti, melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian tentang peranan parenting dalam Islam terhadap nilai agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2010). *Ali. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, S. (n.d). Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Agama Di Kelompok B TK Melati Burangan Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong. *Bungamputi*, 4 (1)
- Damayanti, F. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 pim staf besusu tengah. *Bungamputi*, 4 (3)
- Daradjat, Z. (1971). Membina nilai-nilai moral di Indonesia. *Jakarta: Bulan Bintang*
- Echols, J. (2005). M, Shadily, Hasan, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- John W Santrock. (2007). Psikologi Pendidikan. In. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*. Edisi dua
- Kahmad, D. (2002). *Sosiologi Agama, Bandung*. Penerbit PT Remajarosdakarya
- Kuntjojo, M. P. (2009). Diktat Psikologi Kepribadian. Kediri: Diktat Pada Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Kesehatan Jiwa*
- Krisnawati, S., & Rohita, R. (2021). Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 95–101.
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131–137.
- Nurhayati, & Haruna, D.M. (2019). Meningkatkan Penerapan Nilai Moral Agama Islam Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B Paud Nosarara Palu. *Bungamputi*, 5 (1)
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rifa'i, M. (2017). *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Shiddieqy, M. H. A. (2000). *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur: surat 1-4 (Vol 1)*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Shochib, M. (2000). Pola Asuh Orang Tua. Cet. I. *Jakarta: Rineka Cipta*

- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sunar Prasetyono, D. (2008). *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Press
- Sunarto, H., & Hartono, A. (2008). *Biarkan Anakmu Bermain*. Yogyakarta: Diva Press
- Suwito, U. (2008). Tinjauan berbagai aspek character building: Bagaimana mendidik anak berkarakter. *Yogyakarta: Tiara Wacana*
- Wehmeier, S., & Ashby, M. (2000). *Oxford advanced Learner's dictionary of current English: a history*. Oxford University Press.